BAB 6

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa ketiga subjek dapat mencapai tahap penerimaan walaupun tidak semua tahapan dilewati. Tahap yang dilewati ketiga subjek berbeda beda pada setiap masing individu, hal ini dikarenakan kondisi anak yang berbeda. Pada penelitian ini ditemukan bahwa setiap tahap yang dilalui tidak mengharuskan untuk runtut dari tahap satu hingga tahap lima tetapi pada prosesnya dilalui dapat melompat dari satu tahap ke tahap yang lainnya. Jadi pada masing – masing subjek dapat melalui tahap yang berbeda-beda dengan lompatan tahap yang bisa maju atau mundur kembali.

Terdapat 5 tahap dalam penelitian ini yaitu tahap penolakan, tahap kemarahan, tahap tawar – menawar, tahap depresi, dan yang terakhir penerimaan sehingga akhirnya subjek dapat dikatakan menerima diri seutuhnya, berikut kesimpulan pada setiap tahap:

1. Tahap penolakan ditemukan bahwa ayah dan ibu melewati tahapan ini bentuk penolakan berupa memunculkan perasaan bahwa anaknya tidak mengalami hambatan, anggapan bahwa anaknya masih memasuki fase sedang aktif aktifnya dan bukan merupakan suatu hal yang tidak normal. Adanya pemikiran yang muncul guna menenangkan hati atau dirinya dengan cara berpikir positif mengenai setiap perkembangan anaknya..

2. Tahap kemarahan pada tahap ini ayah dan ibu perilaku yang muncul saat melewati tahap ini pada berupa perasaan marah dan menyalahkan Tuhan atas apa yang dialami oleh keluarganya terlebih dengan kondisi anak yang ternyata terdiagnosis dengan ADHD. Perasaan marah pada ketiga subjek berakibat juga pada perilaku subjek terhadap anak yang terkadang merasa marah dan kesal pada perilaku anak yang tidak terduga.
3. Tahap tawar – menawar semua subjek melewatinya. Hal ini dikarenakan adanya suatu harapan terhadap kondisi anaknya yang bisa sembuh dan kedepannya dapat berkembang selayaknya anak-anak normal lainya. Pada tahap ini subjek semakin menunculkan pemikiran postif dan berusaha untuk lebih fokus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anaknya. Segala usaha dilakukan agar anaknya menjadi lebih mandiri dan dapat berguna dikemudian hari. Bentuk usahanya berupa memberikan les, terapi, konsultasi dengan ahlinya seperti dokter dan psikolog, hingga mencari sekolah yang tepat untuk membangun kemandirian anak sampai memberikan fasilitas penuh kepada anak. Pada tahap ini subjek lebih memperhatikan anak dan mulai menganalisis kekurangan dan kelebihan anak agar lebih mudah mengembangkan potesi anak.
4. Tahap depresi, pada tahap ini ternyata ayah dan ibu terdapat perilaku yang dimunculkan oleh ayah pada tahap ini menjadi lebih sering menyalahkan diri sendiri, adanya penyesalan terkait masalalu dimana sering pertengkaran dengan istri semasa masih mengandung sang anak. ibu menjadi lebih sering menangis saat berdoa, ia merasa hanya bisa berpasrah kepada kehendak Tuhan, selain itu adanya perilaku menarik

diri dari lingkungan dan mengurung diri dikamar selama satu minggu lamanya.

5. Tahap penerimaan, ketiga subjek sudah mampu mencapai tahap penerimaan. Hal ini didukung dengan adanya anggapan bahwa semua yang ditakdirkan tuhan merupakan suatu anugerah dan harus diterima sepenuhnya. Hal ini memberikan pemaknaan terhadap masalah yang dilewati akan lebih mudah jika dinikmati prosesnya daripada hanya mempertanyakan kapan ujung dari permasalahan ini akan selesai. Adapun pemaknaan lain yaitu suatu masalah mau ditangisi atau ditertawakan akan tetap menjadi masalah, dengan menjalani dan menerima prosesnya akan membentuk suatu pemikiran yang lebih jernih dalam melangkah kedepannya sehingga setiap pencapaian diri akan lebih terasa, inilah yang dinamakan dengan penerimaan diri.

Mengacu pada kesimpulan tahapan diatas, pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat perbedaan proses penerimaan pada subjek bapak dan ibu. Perbedaannya dilihat dari jenis kelamin, pada penelitian ini menemukan bahwa laki-laki atau ayah lebih mudah dan lebih cepat melewati setiap tahap hingga mencapai penerimaan, hal ini dikarenakan laki-laki lebih menggunakan logika dalam berpikir (kognitif) sehingga dalam melalui prosesnya ayah langsung menuju tahap penerimaan tanpa kembali ke tahap-tahap sebelumnya. Sedangkan pada perempuan atau ibu cenderung lebih lambat prosesnya dan beberapa kali mengulangi tahapan sebelumnya yang sudah dilewati, hal ini dikarenakan ibu lebih menggunakan sisi afektifnya sehingga dalam prosesnya ibu lebih mengedepankan perasaan.

Maka dari itu adanya perbedaan antara ayah dan ibu dalam mencapai proses penerimaan.

Proses dalam mencapai penerimaan tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor. Setiap individu dalam mencapai tahap penerimaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda. Pada penelitian ini ditemukan 7 faktor yang mempengaruhi penerimaan yaitu lingkungan yang mendukung, sikap masyarakat yang menyenangkan, pengaruh keberhasilan dari usaha, pemahaman diri yang baik, penyesuian diri yang baik, perspektif diri yang luas, dan harapan yang realistis. Faktor dari eksternal berupa dukungan dari lingkungan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi subjek selama berproses, sehingga dapat disimpulkan bahwa pentingnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat supaya orang tua yang memiliki anak dengan ADHD dapat melalui permasalahan terkait anak dengan baik.

6.2. Saran

Berikut adalah saran-saran yang dapat diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan :

1. Bagi subjek penelitian

   Kepada ketiga subjek disarankan untuk membina hubungan yang baik terhadap seluruh anggota keluarga dan lebih terbuka dengan pasangan dalam menjalani proses penerimaan karena tidak mudah apabila tidak saling mendukung antar pasangan. Menjaga komunikasi dengan keluarga agar lebih rukun dan harmonis sehingga muncul banyak dukungan dari luar individu. Kepada lingkungan atau masyarakat

disarankan untuk tidak memandang negatif anak dengan ADHD, lingkungan harus lebih mendekatkan diri kepada anak dengan ADHD agar anak tidak merasa rendah diri ketika dilingkungan masyarakat. Saran berikutnya untuk subjek lebih memperhatikan setiap perkembangan kecil yang sudah dilakukan oleh anak karena hal ini akan memberikan perasaan puas sehingga setiap pencapaian anak akan lebih dihargai dan akhirnya akan mempengaruhi harapan terhadap anak untuk menjadi lebih realistis. Perasaan puas yang muncul karena keberhasilan anak menjadi lebih baik akan menimbulkan perspektif yang lebih luas dalam memandang suatu permasalahan. Pada akhirnya individu dapat memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri selama proses penerimaan hingga tercapai dengan melakukan penyesuaian diri yang baik akan mempengaruhi perilaku individu terhadap anak.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan kembali subjek yang ingin diteliti, untuk memilih salah satu orang tua ayah atau ibu atau keduanya. Mempertimbangkan kembali mengenai tema lain yang perlu diungkap supaya lebih mendalam pada faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri dari orang tua yang memiliki anak dengan ADHD.